



## **PENGARUH MOTIVASI DAN KECERDASAN EMOSIONAL TERHADAP KEMANDIRIAN BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN DARING SEKOLAH BATAM (STUDI PADA SDN 005 SEKUPANG BATAM)**

**Andria Siska<sup>1</sup>, Abdul Mujib<sup>2</sup>, Dewi Artati Padmo Putri<sup>3</sup>**

<sup>1,3</sup>Magister Pendidikan Dasar Universitas Terbuka, Jakarta, Indonesia.

<sup>2</sup> Universitas Islam Nusantara Al-Washliyah, Medan, Indonesia.

\*Email: [andriasiska1980@gmail.com](mailto:andriasiska1980@gmail.com)<sup>1\*</sup>, [mujib\\_umnaw@yahoo.com](mailto:mujib_umnaw@yahoo.com)<sup>2</sup>, [dewi@ecampus.ut.ac.id](mailto:dewi@ecampus.ut.ac.id)<sup>3</sup>

Diterima Oktober 2021; Disetujui November 2021; Dipublikasi 31 Januari 2022

**Abstract:** *This study aims to analyze the motivation and emotional intelligence of students' learning independence in Online Learning Schools in Batam. The research method uses a quantitative approach, correlational design. The population of this study were 339 students. Sampling technique using disproportionate stratified random sampling set a sample of 183 respondents. Data collection techniques through questionnaires, interviews, and documentation. The results showed that the variables of motivation and emotional intelligence had a significant and simultaneous effect on students' learning independence. The results of the t test show that the motivation variable has a significant effect on student learning independence, and emotional intelligence also has a significant effect on learning independence. The coefficient of determination is 0.315 or shows that 31.5% of students' learning independence is influenced simultaneously by the variables of motivation and emotional intelligence.*

**Keywords:** *motivation, emotional intelligence, student independence*

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis motivasi dan kecerdasan emosional terhadap kemandirian belajar siswa pada Pembelajaran Daring Sekolah di Batam. Metode penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif, desain korelasional. Populasi penelitian ini sebanyak 339 siswa. Teknik sampling menggunakan *Disproportionate stratified random sampling* ditetapkan sampel sebanyak 183 responden. Teknik pengumpulan data melalui kuesioner, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel motivasi, dan kecerdasan emosional berpengaruh secara signifikan dan secara simultan terhadap kemandirian belajar siswa. Hasil uji t menunjukkan bahwa variabel motivasi mempunyai pengaruh signifikan terhadap kemandirian belajar siswa, dan kecerdasan emosional juga berpengaruh signifikan terhadap kemandirian belajar. Koefisien determinasi sebesar 0,315 atau menunjukkan bahwa 31,5% kemandirian belajar siswa dipengaruhi secara simultan oleh variabel motivasi dan kecerdasan emosional.

**Kata kunci :** *motivasi, kecerdasan emosional, kemandirian belajar siswa*

Belajar dari rumah menjadi proses adaptasi tersendiri bagi segenap komunitas dunia pendidikan selama pandemi covid-19. Pemerintah Indonesia menutup sekolah tutup pada

pertengahan Maret, yang berdampak pada lebih dari 60 juta siswa di seluruh negeri. Hasil survei UNICEF menunjukkan bahwa menerima lebih dari 4.000 tanggapan dari siswa di 34 provinsi

Indonesia, sebanyak 66 persen dari 60 juta siswa dari berbagai jenjang pendidikan di 34 propinsi mengaku tidak nyaman belajar di rumah selama pandemi Covid-19. Dari jumlah tersebut, 87 persen siswa ingin segera kembali belajar di sekolah. Lalu, 88 persen siswa juga bersedia mengenakan masker di sekolah dan 90 persen mengatakan pentingnya jarak fisik jika mereka melanjutkan pembelajaran di kelas (Kasih, 2020).

Online *learning* sampai saat ini masih dianggap sebagai terobosan atau paradigma baru dalam kegiatan belajar mengajar dimana dalam proses kegiatan belajar mengajar antara peserta didik dan tenaga pengajar tidak perlu hadir di ruang kelas. Dengan kemudahan dan kepraktisan sistem belajar virtual atau online learning, tidak heran bila banyak satuan pendidikan yang menggunakan sistem pembelajaran online Adijaya dan Santosa (2018). Keadaan ini tentu saja memberikan dampak pada kualitas pembelajaran, siswa dan guru yang sebelumnya berinteraksi secara langsung dalam ruang kelas sekarang harus berinteraksi dalam ruang virtual yang terbatas.

Pada proses belajar mengajar pada tingkat sekolah dasar siswa merupakan anak didik yang perlu untuk diarahkan, dikembangkan, dan dijumpatani ke arah perkembangannya yang bersifat kompleks. Maka dari itu pendidikan di sekolah dasar pada hakekatnya merupakan pendidikan yang lebih mengarahkan dan lebih banyak memotivasi siswa untuk belajar. Dibutuhkan motivasi sebagai daya penggerak dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar. Adanya motivasi yang baik dalam belajar akan

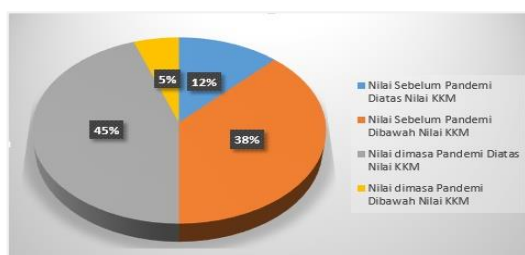
menunjukkan hasil yang baik pula, dengan kata lain dengan adanya usaha yang tekun dan terutama didasari oleh motivasi maka peserta didik yang belajar tersebut akan dapat melahirkan prestasi yang baik pula. Intensitas motivasi seorang peserta didik akan sangat menentukan tingkat pencapaian prestasi belajarnya.

Menurut Selvi (2010) pembelajaran daring sering dituntut untuk lebih termotivasi karena lingkungan belajar biasanya bergantung pada motivasi dan karakteristik terkait dari rasa ingin tahu dan pengaturan diri untuk melibatkan pada proses pembelajaran. Faktanya, teknologi itu sendiri dipandang oleh sebagian orang sebagai motivasi yang inheren karena memberikan sejumlah kualitas yang diakui penting dalam menumbuhkan motivasi intrinsik, yaitu tantangan, keingintahuan, kebaruan dan fantasi (Lepper et al., 2005; Lin *et al.*, 2008). Motivasi dianggap sebagai faktor penting untuk keberhasilan belajar termasuk dalam lingkungan belajar daring, sehingga perlunya mempertimbangkan kembali motivasi belajar di lingkungan belajar yang pemanfaatan teknologi (Harandi, 2015).

Dalam proses belajar siswa selain motivasi belajar siswa terdapat faktor lain yang memengaruhi prestasi akademik individu, seperti bakat, ketajaman pengamatan sosial, hubungan sosial, dan kematangan emosional. Kecerdasan intelektual hanya menyumbang 20% bagi faktor-faktor yang menentukan kesuksesan hidup individu, sedangkan 80% diisi oleh kekuatan-kekuatan lain termasuk diantaranya kecerdasan emosional. Menurut Goleman (2009), kecerdasan mempunyai pengaruh yang besar terhadap

kemandirian belajar siswa. Ketika menjalankan tugas belajarnya terutama dalam belajar secara mandiri, siswa tidak hanya membutuhkan kecerdasan intelektual saja, melainkan juga membutuhkan kecerdasan emosional. Kecerdasan emosional dapat membantu seseorang mencapai puncak prestasi dan kecerdasan emosional juga dapat membentuk kemandirian belajar, maka kecerdasan emosi sangat diperlukan dalam membentuk kemandirian belajar seseorang. Kemampuan untuk memahami diri dan orang lain secara benar, memiliki jati diri, kepribadian dewasa mental Mangkunegara (2014).

Dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti kurangnya biaya dan fasilitas antara guru dengan siswanya membuat proses pembelajaran online tidak seefektif yang diharapkan. Hal ini berdampak pada nilai Mid atau nilai ujian pertengahan semester juga kurang memuaskan, karena banyaknya siswa yang masih memperoleh nilai dibawah nilai kriteria ketuntasan minimum (KKM) yaitu 75. Berikut dapat dilihat nilai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) pada gambar 1.



**Gambar 1.** Nilai Kriteria Ketuntasan Minimum Siswa  
Sumber: Data olah (2021)

Untuk nilai ujian pertengahan semester dari 37 siswa sebelum pandemi ada 9 orang siswa atau (12%) yang mencapai nilai KKM, dan 28 orang siswa atau (38%) lainnya masih di bawah nilai KKM. Sedangkan pembelajaran siswa secara daring (daring) di masa pandemi di SD

Negeri 005 yang diperoleh nilai ujian pertengahan semester II dari 37 siswa, sebanyak 33 siswa (45%) yang mencapai nilai KKM, dan hanya 4 orang siswa (5%) dibawah KKM. Jika dilihat perbandingan di atas ada perbedaan hasil pembelajaran yang signifikan dari sistem offline dengan online pada siswa. Peneliti melihat bahwa pembelajaran dengan daring lebih banyak menanamkan bagaimana siswa dapat belajar sendiri, bagaimana lebih meningkatkan kemandiriannya dalam menyelesaikan tugas. Menurut Fitriana et al., (2015) bahwa siswa yang memiliki kemandirian belajar yang tinggi akan berusaha menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru, sebaliknya siswa yang memiliki kemandirian belajar yang rendah akan tergantung pada orang lain. Selain itu siswa lebih termotivasi dengan pembelajaran daring karena ini merupakan hal baru bagi siswa sehingga dengan cepat dapat meningkatkan kecerdasan emosionalnya. Menurut Goleman (2015), kecerdasan emosi merupakan kemampuan pengendalian diri, semangat dan ketekunan, serta kemampuan untuk memotivasi diri sendiri.

Rumusan masalah penelitian ini ialah (1) Apakah motivasi berpengaruh terhadap kemandirian belajar siswa pada pembelajaran daring sekolah di Batam? (2) Apakah kecerdasan emosional berpengaruh terhadap kemandirian belajar siswa pada pembelajaran daring sekolah di Batam? (3) Apakah motivasi dan kecerdasan emosional berpengaruh secara simultan terhadap kemandirian belajar siswa pada pembelajaran daring sekolah di Batam?

Manfaat penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan menjadi bahan

masukannya tentang ada tidaknya pengaruh motivasi dan kecerdasan emosional terhadap kemandirian belajarsiswa pada pembelajaran daring siswa SD Negeri 005 Sekupang Batam. Bagi kepala sekolah dan guru SDN 005 Sekupang Batam, diharapkan dapat memberikan informasi dan wawasan terbaru tentang motivasi dan kecerdasan emosional terhadap kemandirian siswa. Selain itu, temuan didalam penelitian ini dapat menjadi referensi baru dibidang pendidikan yang berkaitan dengan ada tidaknya pengaruh motivasi dan kecerdasan emosional terhadap kemandirian siswa pada pembelajaran daring di masa Pandemi. Bagi penulis dapat menambah wawasan dan pengalaman langsung tentang cara meningkatkan kemampuan belajar anak.

#### METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain korelasional. Populasi dari penelitian ini adalah seluruh siswa yang ada di Sekolah Dasar Negeri 005 Sekupang pada kelas V berjumlah 75 laki-laki, dan 71 perempuan, sedangkan siswa kelas VI dengan 105 laki-laki dan 88 siswa perempuan dengan jumlah keseluruhan 339 siswa. Teknik *probability sampling* dengan metode *disproportionate stratified random sampling* digunakan karena ada anggota populasi yang tidak sama (homogen) atau tidak proporsional (Sugiyono, 2010). Sampel yang ditetapkan adalah siswa kelas 5 dan 6, berjumlah 183 responden menggunakan rumus Slovin Sunyoto (2011).

Instrumen yang digunakan dalam penelitian adalah angket atau kuesioner dengan skala Likert. Prosedur pengumpulan data menggunakan

observasi, dokumentasi, dan wawancara. Teknik analisis data digunakan statistik deskriptif dan regresi berganda (*multiple regression analysis*). Validitas data dilakukan dengan rumus *pearson product moment*. Uji reliabilitas menggunakan rumus Alpha Cronbach dimana jika nilai *cronbach's alpha* sama dengan atau lebih besar dari 0,6 (Hair *et al*, 2011) maka instrumen reliabel.

#### HASIL DAN PEMBAHASAN

Jumlah siswa yang diteliti dalam penelitian ini adalah sebanyak 183 orang. Adapun karakteristik berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada tabel 4.1 dibawah ini

**Tabel 1. Responden Berdasarkan Jenis Kelamin**

Karakteristik	Jumlah	Persentase %
Perempuan	94	51.4
Laki-laki	89	48.6
Total	183	100

Sumber : Data diolah (2021)

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa responden yang digunakan dalam penelitian ini yang paling banyak adalah perempuan sebanyak 94 orang atau sekitar 51.4%. Sedangkan responden laki-laki sebanyak 89 orang atau sekitar 48.6%.

Kategori interval skala dapat ditentukan sebagai berikut :

**Tabel 2. Rentang Skala**

Rentang Skala	Keterangan
1,00 - 1,80	Sangat kurang baik
1,81 - 2,60	Kurang baik
2,61 - 3,40	Sedang
3,41 - 4,20	Baik
4,21 - 5,00	Sangat baik

Sumber: Sugiyono (2010)

Rekapitulasi data setiap variabel dipaparkan sebagai berikut:

**Tabel 3 Rekapitulasi Hasil Angket Variabel Motivasi**

Item	5	4	3	2	1	Rerata
P1	39	103	41	0	0	3.99
P2	37	96	49	1	0	3.93
P3	44	102	37	0	0	4.04
P4	65	88	30	0	0	4.20
P5	52	96	35	0	0	4.10
P6	37	104	42	0	0	3.98
P7	51	99	30	3	0	4.09
P8	37	82	59	5	0	3.83
P9	41	90	48	4	0	3.92
P10	62	95	25	1	0	4.20
						4,08

Sumber: Data diolah (2021)

Berdasarkan data yang diperoleh nilai rata-rata variabel motivasi sebesar 4.03 termasuk kategori baik. Indikator motivasi yang paling dominan mendasar dalam pertanyaan “Saya merasa tertantang jika mengerjakan soal yang sulit”, mendapatkan nilai rata-rata tertinggi yaitu sebesar 4.20, nilai tersebut berarti bahwa siswa termotivasi untuk dapat menyelesaikan soal walaupun masuk dalam kategori sulit dimana siswa mengerjakan tanpa pembelajaran tatap muka oleh guru sebagai pembimbing mata pelajaran. Sedangkan indikator motivasi yang memperoleh nilai rata-rata terendah 3.83 dengan pertanyaan “prestasi tinggi dalam belajar, saya peroleh dengan usaha keras saya sendiri” Kondisi ini menggambarkan siswa mempunyai motivasi tinggi untuk bekerja keras dalam belajar untuk memperoleh hasil yang seperti diharapkan dengan kerja kerasnya.

**Tabel 4. Rekapitulasi Hasil Angket Variabel Kecerdasan Emosioanal**

Item	5	4	3	2	1	Rerata
P1	31	103	48	1	0	3.90
P2	29	107	45	2	0	3.90
P3	42	99	40	2	0	3.99
P4	49	94	40	0	0	4.05
P5	36	95	49	3	0	3.90
P6	33	90	56	4	0	3.84
P7	47	107	27	2	0	4.09
P8	35	81	61	6	0	3.80
P9	37	95	50	1	0	3.92
P10	50	120	13	0	0	4.21
P11	65	97	20	1	0	4.24
						3,98

Sumber: Data diolah (2021)

Berdasarkan data yang diperoleh nilai rata-rata variabel kecerdasan emosional sebesar 3.98 termasuk kategori baik. Indikator kecerdasan emosional yang paling dominan mendasar dalam pertanyaan “Saya yakin pembelajaran daring bukan sebagai musibah, tetapi hikmah dalam metode pembelajaran baru di masa pandemik covid 19” mendapatkan nilai rata-rata tertinggi yaitu sebesar 4.24 termasuk kategori sangat baik, kondisi ini menggambarkan bahwa pandemik membawa dampak positif dalam metode pembelajaran siswa, semua dilakukan daring tetapi tetap mengikuti aturan-aturan dan mekanisme yang sudah ditentukan dari pemerintah atau dinas terkait. Sedangkan indikator kecerdasan emosional yang memperoleh nilai rata-rata terendah 3,84 dengan pertanyaan “Saya yakin dapat belajar dengan baik dengan system pembelajaran daring” kondisi ini menggambarkan bahwa siswa dapat belajar dengan metode baru (daring) tetapi karena belum terbiasa sehingga masih perlu penyesuaian lebih lanjut.

**Tabel 5. Rekapitulasi Hasil Angket Variabel Kemandirian belajar**

Item	5	4	3	2	1	Rerata
P1	20	109	54	0	0	3.82
P2	42	131	10	0	0	4.18
P3	37	124	22	0	0	4.09
P4	35	113	35	0	0	4.01
P5	33	128	22	0	0	4.07
P6	27	104	52	0	0	3.87
P7	35	102	45	1	0	3.94
P8	21	105	57	0	0	3.81
						3,97

Sumber: Data olah (2021)

Berdasarkan data yang diperoleh pada variabel kemandirian belajar, nilai rata-rata variabel kemandirian belajar sebesar 3,97 termasuk kategori baik. Indikator kemandirian belajar yang memperoleh nilai tertinggi adalah pertanyaan “saya berusaha mengerjakan tugas sendiri, walaupun mengalami kesulitan” kondisi tersebut menunjukkan bahwa murid selalu menjaga konsistensinya dalam belajar tidak melihat kelemahan dari pembelajaran daring tetapi tetap belajar. Sedangkan indikator kemandirian belajar yang memperoleh nilai rata-rata terendah sebesar 3,81 dengan pertanyaan “Saya tetap belajar diluar jam sekolah walaupun saat daring” kondisi tersebut menggambarkan bahwa pembelajaran dengan daring masih butuh penyesuaian bagaimana siswa dan murid bisa merasakan isi dalam pembelajaran tersebut, sehingga siswa merasa pembelajaran daring sama seperti pembelajaran tatap muka dengan kenyamanan dan kepuasan yang didapat dalam proses belajar.

Hasil uji validitas instrument dengan *pearson correlation* dipaparkan sebagai berikut:

**Tabel 6. Hasil Uji Validitas**

Item	R-Tabel	Pearson Correlation	Hasil
MTV.P1	0.145	0.538	Valid
MTV.P2	0.145	0.507	Valid
MTV.P3	0.145	0.446	Valid
MTV.P4	0.145	0.567	Valid
MTV.P5	0.145	0.472	Valid
MTV.P6	0.145	0.508	Valid
MTV.P7	0.145	0.494	Valid
MTV.P8	0.145	0.568	Valid
MTV.P9	0.145	0.505	Valid
MTV.P10	0.145	0.397	Valid
KDE.P1	0.145	0.354	Valid
KDE.P2	0.145	0.603	Valid
KDE.P3	0.145	0.579	Valid
KDE.P4	0.145	0.593	Valid
KDE.P5	0.145	0.602	Valid
KDE.P6	0.145	0.602	Valid
KDE.P7	0.145	0.429	Valid
KDE.P8	0.145	0.493	Valid
KDE.P9	0.145	0.414	Valid
KDE.P10	0.145	0.431	Valid
KDE.P11	0.145	0.391	Valid
KBL.P1	0.145	0.507	Valid
KBL.P2	0.145	0.550	Valid
KBL.P3	0.145	0.550	Valid
KBL.P4	0.145	0.499	Valid
KBL.P5	0.145	0.450	Valid
KBL.P6	0.145	0.584	Valid
KBL.P7	0.145	0.548	Valid
KBL.P8	0.145	0.487	Valid

Sumber: Data Olah SPSS (2021)

Dari Tabel 6 diatas diketahui bahwa semua butir pernyataan memiliki nilai  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel sehingga semua pernyataan dikatakan valid. Realibilitas instrument dengan kriteria realibel jika nilai cronbach Alpha  $>$  0.60, Ghozali (2011).

**Tabel 7. Hasil Uji Reliabilitas**

Variabel	Cronbach's Alpha	Kesimpulan
Motivasi	0.668	Reliabel
Kecerdasan Emosional	0.711	Reliabel
Kemandirian belajar	0.616	Reliabel

Sumber: Data Olah SPSS (2021)

Hasil uji reliabilitas pada tabel 7 menunjukkan bahwa semua variabel mempunyai koefisien Alpha diatas 0,6 sehingga dapat dikatakan semua konsep pengukur masing-masing variabel dari kuesioner adalah reliabel.

Untuk memastikan data benar-benar berdistribusi normal, maka dilakukan uji statistik *kolmogorov smirnov* dengan melihat

nilai signifikansinya, jika nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05 maka data berdistribusi normal.

**Tabel 8. OneSample Kolmogorov-Smirnov Test**

Keterangan	Unstandardized Residual
Unstandardized Residual	0.899
Asymp. Sig. (2-tailed)	0.394

Sumber: Data Olah SPSS (2021)

Hasil analisis metode *one-sample*

*kolmogorov-smirnov* pada tabel 8 nilai *kolmogorov-smirnov* 0.899 dan nilai signifikansinya sebesar 0.394 karena  $p\text{-value} = 0.394 > 0.05$ , berarti data residual terdistribusi secara normal.

**Tabel 9 Uji Heteroskedastisitas Dengan Uji Glejser**

Model	T	Sig.
(Constant)	-	.233
1 Motivasi	1.196	.053
Kecerdasan Emosional	.626	.532

Sumber: Data Olah SPSS (2021)

Berdasarkan tabel 9 terlihat nilai signifikansi untuk motivasi sebesar  $0.053 > 0,05$ , dan variabel kecerdasan emosional sebesar  $0.532 > 0,05$ , maka model ini tidak ditemukan adanya masalah *heteroskedastisitas* dalam penelitian ini.

**Tabel 10. Multikolinieritas**

Model	Collinearity Statistics		Asumsi
	Tolerance	VIF	Multikolinieritas
(Constant)			
Motivasi	0.839	1.192	Tidak ada multikolinieritas
EQ	0.839	1.192	Tidak ada multikolinieritas

Sumber: Data Olah SPSS (2021)

Berdasarkan tabel 10 maka dapat dilihat bahwa nilai VIF untuk semua variabel independen tidak lebih dari 10 dan nilai tolerance semua variabel independen juga mendekati 1. Berdasarkan hasil tersebut dapat ditarik

kesimpulan bahwa tidak terjadi persoalan multikolinieritas.

**Tabel 11. Uji Parsial ( Uji t )**

Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta	
(Constant)	12.873	2.086		6.171 .000
Motivasi	.169	.048	.237	3.542 .001
EQ	.302	.047	.429	6.411 .000

Sumber: Data Olah SPSS (2021)

Nilai sampling yaitu 183 dengan *degree of freedom* (df)  $(n-k-1)$  atau  $(183-2-1= 180)$ . Dengan pengujian 2 sisi, hasil untuk nilai  $t\text{-tabel} = 1,973$ . Analisis tabel 4.12 sebagai berikut :

Variabel motivasi berpengaruh terhadap kemandirian belajar. Berdasarkan hasil analisis regresi diatas ditunjukkan dengan membandingkan nilai  $t\text{-hitung}$  dan  $t\text{-tabel}$  yaitu  $3,542 > 1,973$  dengan tingkat signifikansi  $< 0,05$  maka dengan demikian  $H_a$  diterima dan  $H_o$ , artinya secara parsial variabel motivasi mempunyai pengaruh terhadap variabel kemandirian belajar.

Variabel kecerdasan emosional terhadap kemandirian belajar. Berdasarkan hasil analisis regresi diatas ditunjukkan dengan membandingkan nilai  $t\text{-hitung}$  dan  $t\text{-tabel}$  yaitu  $6,411 > 1,9743$  dengan tingkat signifikansi  $< 0,05$  maka dengan demikian  $H_a$  diterima dan  $H_o$ , artinya secara parsial variabel kecerdasan emosional memiliki pengaruh terhadap kemandirian belajar.

**Tabel 12. Uji Simultan ( Uji F )**

Model	ANOVA <sup>a</sup>				
	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	367.638	2	183.819	42.846	.000 <sup>b</sup>
Residual	772.242	180	4.290		
Total	1139.880	182			

Sumber: Data Olah SPSS (2021)

Berdasarkan tabel 12 pengujian pengaruh

variabel bebas secara bersama-sama atau serentak terhadap variabel terikatnya dilakukan dengan menggunakan uji F dengan membandingkan F-tabel dan F-hitung. Nilai F-tabel pada tingkat kesalahan 5%,  $df = (183-2), (2-1)$  yaitu 3,89. Dapat dilihat nilai F-tabel dan F-hitung  $42,846 > 3.89$  dengan nilai signifikansinya  $< 0.05$  menunjukkan bahwa secara simultan atau bersama-sama dengan signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$ . maka dengan demikian  $H_0$  diterima, artinya secara bersama-sama motivasi dan kecerdasan emosional mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kemandirian belajar.

Analisis statistik regresi linier berganda menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

- Y = Kemandirian belajar
- $b_1$  = Koefisien regresi variabel  $X_1$  (motivasi)
- $b_2$  = Koefisien regresi variabel  $X_2$  (EQ)
- $X_1$  = Motivasi
- $X_2$  = Kecerdasan Emosional
- e = error / variabel pengganggu

**Tabel 13. Hasil Analisis Regresi Berganda**

Model	Unstandardized Coefficients	
	B	Std. Error
(Constant)	12.873	2.086
1 Motivasi	.169	.048
EQ	.302	.047

Sumber: Data Olah SPSS (2021)

Berdasarkan Tabel 13 diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$Y = 12,873 + 0,169X_1 + 0,302X_2 + e$$

Interpretasi:

a = 12,873, artinya jika motivasi 0 dan kecerdasan emosional 0, maka kemandirian belajar adalah 12,873

b = 0,169, artinya jika motivasi meningkat

sebesar 1 tingkatan dan kecerdasan emosional tetap, maka kemandirian belajar akan meningkat sebesar 0,169 c = 0,302, artinya jika kecerdasan emosional meningkat sebesar 1 tingkatan dan motivasi tetap, maka kemandirian belajar akan meningkat sebesar 0,302.

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) bertujuan untuk melihat seberapa besar variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen.

**Tabel 14. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.568 <sup>a</sup>	.323	.315	2.071

Sumber: Data Olah SPSS (2021)

Besarnya nilai *R square* pada tabel 14, sebesar 0.315. besarnya pengaruh yang diberikan oleh variabel motivasi dan kecerdasan emosional terhadap kemandirian belajar berpengaruh sebesar 31.5%, sedangkan sisanya sebesar 68.5 % adalah dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini yang tidak disebutkan dalam penelitian ini seperti gaya belajar.

Berdasarkan hasil pengujian secara statistik dapat terlihat dengan jelas bahwa secara parsial (individu) semua variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat. Pengaruh yang diberikan kedua variabel bebas tersebut bersifat positif artinya semakin tinggi motivasi dan kecerdasan emosional maka mengakibatkan semakin tinggi pula kemandirian belajar yang dihasilkan. Penjelasan dari pengaruh masing-masing variabel dijelaskan sebagai berikut:

### Motivasi Terhadap Kemandirian belajar

Hasil pengujian hipotesis telah membuktikan terdapat pengaruh motivasi terhadap kemandirian belajar. Melalui hasil perhitungan yang telah



dilakukan dengan melihat nilai signifikansi hasil sebesar 0,001 tersebut lebih kecil dari 0,05, dengan demikian membuktikan bahwa motivasi berpengaruh terhadap kemandirian belajar. Kemandirian belajar dapat dijadikan sebagai salah satu cara untuk tercapainya keberhasilan, untuk mencapai hasil belajar yang memuaskan maka perlu ditumbuhkan dan dikembangkannya kemandirian siswa yang tentunya didorong oleh adanya motivasi untuk belajar dan memiliki kreativitas dalam belajar.

Dari hasil temuan peneliti dilapangan terdapat fakta yang mendukung penelitian ini Penurunan motivasi dan keaktifan belajar siswa selama pembelajaran daring yaitu guru tidak dapat memantau aktivitas siswa pada proses pembelajaran, siswa membutuhkan penjelasan langsung secara verbal dari guru. sehingga lebih banyak siswa yang diam dan hanya mengikuti pembelajaran dengan mengharapkan nilai saja. Dibutuhkan keaktifan guru untuk memotivasi murid sehingga dapat menggiring pada kemandirian belajar.

Temuan ini selaras dengan penelitian Ramadhani (2013) yang menyatakan bahwa kemandirian belajar mahasiswa dipengaruhi oleh motivasi, seiring dengan Sari et al. (2017) yang mengungkapkan bahwa motivasi memiliki peran yang sangat penting terhadap kemandirian belajar mahasiswa. Motivasi berprestasi yang tinggi akan memberikan pengaruh yang positif terhadap tingginya kemandirian belajar. Menurut Aprilia et al., (2017), siswa dapat meningkatkan motivasi berprestasi dengan mengembangkan kreativitas yang dimilikinya dan menggerakkan semua kemampuan serta energi yang dimilikinya demi

mencapai prestasi maksimal. Penelitian ini didukung oleh penelitian Dedi.S et al., (2016), Santoso (2021), Kemalasari (2018), Kurniawan, (2014), Sudarwo (2018) bahwa motivasi berprestasi yang tinggi akan memberikan pengaruh yang positif terhadap tingginya kemandirian Belajar.

### **Kecerdasan Emosional Terhadap Kemandirian belajar**

Hasil pengujian hipotesis telah membuktikan terdapat pengaruh kecerdasan emosional terhadap kemandirian belajar. Melalui hasil perhitungan yang telah dilakukan dengan melihat nilai signifikansi hasil sebesar 0,000 tersebut lebih kecil dari 0,05, dengan demikian membuktikan bahwa kecerdasan emosional berpengaruh terhadap kemandirian belajar siswa. Dari hasil dilapangan berdasarkan fakta temua peneliti yaitu pembelajaran daring yang dilaksanakan saat ini meningkatkan stress guru, siswa maupun orang tua murid. Semakin banyak tugas rumah yang harus diselesaikan oleh murid. Salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar murid sekolah dasar negri 005 Sekupang Batam adalah rata-rata memiliki kecerdasana emosional yang mampu menerima, menilai, mengelola serta mengontrol emosional pribadi di lingkungan belajar. Sehingga pembelajaran dalam berjalan dengan baik.

Keberhasilan siswa dalam mengikuti pelajaran banyak bergantung pada kecerdasan yang ada pada dirinya. Salah satunya yaitu kecerdasan emosional. Siswa dapat mencapai prestasi belajar yang baik jika mereka dapat memiliki kecerdasan emosional yang tinggi. Ashar

et al., (2020), mengatakan bahwa kecerdasan emosional siswa memiliki pengaruh yang penting terhadap kemandirian belajar siswa. Ketika siswa memiliki kecerdasan emosional yang baik maka mereka dapat mengenali dan mengontrol emosi diri sendiri, percaya akan kemampuan diri sendiri, dapat mengenali emosi orang lain, melakukan komunikasi dan menjalin kerjasama yang baik dengan orang lain. Dengan dimilikinya kemampuan tersebut maka akan mendukung timbulnya kemandirian belajar yang baik dalam diri siswa tersebut

Hasil penelitian ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh Goleman (2009) bahwa kecerdasan emosional mempunyai pengaruh yang besar terhadap kemandirian belajar siswa. Penelitian Mu'adah (2014), membuktikan bahwa terdapat pengaruh kecerdasan emosional (EQ) dalam mengelola emosi terhadap kemandirian belajar siswa, sama halnya dengan penelitian Afero & Adman, (2016) mengungkapkan bahwa kecerdasan emosional mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kemandirian belajar siswa dilihat dari dimensi kesadaran diri, pengaturan diri, motivasi, empati dan keterampilan sosial memiliki pengaruh yang cukup kuat.

### **Motivasi dan Kecerdasan Emosional Terhadap Kemandirian belajar**

Hubungan motivasi dan kecerdasan emosional dalam penelitian ini sebesar 31.5%, artinya ada faktor lain yang lebih tinggi mempengaruhi kemandirian belajar siswa seperti gaya belajar dalam penelitian Kaputri et al., (2018),

kecerdasan spritual dalam penelitian Siregar (2018), self-efficacy dalam penelitian Aprilia et al., dalam penelitian (2017) dan sarana prasarana dalam penelitian Santoso (2021) yang mempengaruhi kemandirian belajar siswa.

Siswa yang memiliki motivasi yang tinggi akan memiliki keinginan yang besar untuk melakukan aktivitas pembelajaran sehingga tingkat pemahamannya terhadap pembelajaran menjadi lebih baik. Sehingga dapat diartikan siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi cenderung memiliki hasil belajar yang baik dan siswa yang memiliki motivasi belajar rendah cenderung memiliki hasil belajar yang rendah. Sama halnya dengan kecerdasan emosional semakin tinggi kecerdasan emosional yang dimiliki siswa maka semakin tinggi pula kemandirian belajar pada siswa tersebut begitu juga sebaliknya. Seseorang dengan kemampuan kecerdasan emosional tinggi akan mampu mengenal dirinya sendiri (Verisa & Eddy, 2013).

Dari hasil dilapangan berdasarkan fakta temuan peneliti yaitu berubahnya kondisi belajar dimasa pandemik tidak menurunkan motivasi siswa dalam belajar. Walaupun banyak kendala dan permasalahan teknis dijumpai dilapangan motivasi belajar siswa tetap tinggi. Peneliti melihat adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil para siswa dalam belajar baik itu dengan metode konvensional maupun daring (online). Tentunya dalam mengoptimalkan pembelajaran daring di rumah tidak lepas peran guru dan orang tua murid yang selalu berperan membantu memberi pemahaman pada anak didik

Hasil penelitian (Wulansari & Manoy, 2020)

mendukung hasil penelitian ini bahwa terdapat pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa. Temuan ini relevan dengan hasil penelitian Budiman (2015), Diyayi & Kaku (2015), Rambe et al., (2018), Kaputri et al., (2018), Siregar (2018).

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasannya, dapat disimpulkan bahwa kemandirian belajar siswa pada sistem daring dapat diwujudkan melalui motivasi diri yang tinggi pada siswa, motivasi diri siswa yang semakin tinggi akan berdampak pada meningkatnya kemandirian siswa dalam belajar sistem daring. Kemandirian belajar siswa pada sistem daring dapat diwujudkan melalui kecerdasan emosional yang baik pada siswa, kecerdasan emosional siswa yang semakin baik akan berdampak pada meningkatnya kemandirian siswa dalam belajar sistem daring.

Motivasi siswa yang tinggi kecerdasan emosional siswa siswa yang baik secara bersamaan memberikan dampak baik terhadap kemandirian siswa dalam melakukan belajar sistem daring, sehingga dalam upaya mewujudkan kemandirian siswa untuk belajar daring dapat dilakukan dengan memberikan motivasi siswa dan adanya kecerdasan emosional siswa siswa yang baik.

### Saran

Saran yang diajukan peneliti adalah bahwa kemandirian belajar pada siswa disaat belajar dirumah dengan daring pasti berbeda, peran guru, orang tua dan peserta didik harus bekerja sama untuk menumbuhkan semangat belajar yang tinggi

serta mencari problem solving dalam mengatasi berbagai kendala yang dihadapi peserta didik dalam menyerap materi. Saran untuk guru menyajikan pembelajaran yang lebih menarik dan kreatif, maka hendaknya dalam setiap kegiatan pembelajaran sebagai guru perlu mencermati masing-masing individu siswa agar dapat menentukan strategi pembelajaran yang cocok atau sesuai dengan kondisi saat ini. Kemudian kepada siswa agar terus beradaptasi dalam pembelajaran daring agar kemampuan adaptasi siswa menjadi terkonsep dalam dirinya, dan nantinya berguna untuk tumbuh kembang kemandirian dalam aktivitas belajar baik belajar tatap muka maupun daring. Peneliti selanjutnya diharapkan memperluas kajian variabel yang mempengaruhi hasil belajar siswa, dengan memerhatikan pengembangan instrumen penelitian yang digunakan supaya sesuai dengan kondisi dan karakteristik siswa sehingga waktu yang dibutuhkan dalam pelaksanaan penelitian sesuai dengan alokasi waktu yang telah direncanakan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adijaya, N., & Santosa, L. P. (2018). Persepsi Mahasiswa dalam Pembelajaran Online. *Wanastra*, *10*(2), 105–110. <https://doi.org/2579-3438>
- Afero, B., & Adman. (2016). Peran Kecerdasan Emosional Sebagai Faktor Yang Mempengaruhi Kemandirian Belajar Siswa. *Jurnal Manajemen Perkantoran*, *1*(1).
- Altindag, E., & Kosedagi, Y. (2015). The Relationship between emotional intelligence of managers, innovative corporate culture and employee performance. *Procedia Social and Behavioral Sciences*, *210*, 270-282.

- Amstrong, T. (2009). *Multiple Intelligences in the Classroom* (Alexandria (ed.). ASCD.
- Aprilia, I., Witurachmi, S., & Hamidi, N. (2017). Pengaruh Self-Efficacy Dan Motivasi Berprestasi Terhadap Kemandirian Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Produktif Akuntansi. *Jurnal "Tata Arta,"*3(1), 134–149.
- Ashar, D. S., Aspin, & Herik, E. (2020). Pengaruh kecerdasan emosional terhadap kemandirian belajar siswa. *Sublimapsi, 1*(3).
- Budiman, H. (2015). Pengaruh Kecerdasan Emosional Dan Kecemasan Matematika Terhadap Kemandirian Belajar Siswa. *Jurnal Prisma, 4*(7).
- Diyayi, A., & Kaku, A. (2015). Hubungan Kemandirian Belajar Dan Kecerdasan Emosional Dengan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas Viii Smp Negeri 1 Kwandang Kabupaten Gorontalo Utara. *Jurnal Normalita, 3*(1).
- Fitriana, S., Ihsan, H., & Anna, S. (2015). Pengaruh Efikasi Diri, Aktivitas, Kemandirian Belajar Dan Kemampuan Berpikir Logis Terhadap Hasil Belajar Matematika Pada Siswa Kelas Viii Smp Negeri. *Journal of Educational Science and Technology (EST), 1*(2), 86–101. <https://doi.org/10.26858/est.v1i2.1517>
- Ghozali, I. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Goleman, D. (2009). *Kecerdasan Emosional : Mengapa EI lebih penting daripada IQ*. PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Goleman, D. (2015). *Kecerdasan Emosional: Mengapa EI Lebih Penting dari pada IQ*, terj. T. Hermaya. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Hamalik, O. (2011). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hamzah, B. U. (2013). *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kaputri, Y. D., Nurdin, N., & Winatha, I. K. (2018). Pengaruh Kecerdasan Emosional, Motivasi, Kreativitas, dan Gaya Belajar Terhadap Kemandirian Belajar. *Jurnal Edukasi Ekobis, 6*(5).
- Kasih, A. P. (2020). *66 Persen Siswa Mengaku Tak Nyaman Belajar di Rumah*. [Www.Kompas.Com](http://www.kompas.com). <https://edukasi.kompas.com/read/2020/06/24/090832371/survei-unicef-66-persen-siswa-mengaku-tak-nyaman-belajar-di-rumah>
- Kemalasari, L. D. (2018). Pengaruh Motivasi Dan Kedisiplinan Terhadap Kemandirian Belajar Pelajaran Ekonomi Dikalangan Siswa Sekolah Menengah Atas. *XXXIV, 2*.
- Kopzhassarova, U. (2016). Enhancement of Students' Independent Learning Through Their Critical Thinking Skills Development. *International Journal of Environmental & Science Education, 11*(18), 11585–11585.
- Kurniawan, D. (2014). *Hubungan Motivasi Belajar Terhadap Kemandirian Belajar Siswa Kelas XI pada Kompetensi Mengidentifikasi Sistem Pengapian dan Komponennya Program Studi Keahlian Teknik Otomotif SMK Taman Siswa Yogyakarta Tahun Ajaran 2013/2014*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Mangkunegara, A. P. A. . (2014). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. PT Remaja Rosdakarya.
- Mu'adah, B. (2014). *Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Kemandirian Belajar Siswa Kelas VIII di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Sumbergempol Tulungagung*. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Tulungagung.
- Rambe, N. A. P., Hasanah, U., & Chairunnisa, N. (2018). Hubungan Kecerdasan

Emosional Dengan Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas X Mia Man 3 Medan T.P. 2017/2018. *Jurnal Pelita Pendidikan*, 6(2), 090–094.

Renee, J. T. (2015). *Emotional Intelligence: A Critical Competency for Leadership Development. The International Journal of Transformative Emotional Intelligence*.

S, R. D., Hendrayana, A. S., Erisyani, E., & Setiana, N. (2016). Pengaruh Motivasi Belajar, Gaya Belajar, Dan Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa S1 Pgsd Masukan Sarjana Di UPBJJ UT Bandung. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 8(2).

Santoso, R. (2021). Pengaruh Motivasi dan Sarana Belajar Online Terhadap Kemandirian Belajar Mahasiswa di Masa Pandemi Covid-19. *Urnal Pendidikan Ekonomi*, 14(1).  
<https://doi.org/>:  
<https://dx.doi.org/10.17977/UM014v14i12021p25>

Selvi, K. (2010). Motivating Factors in Online Courses. *Procedia. Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 2(2).<https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2010.03.110>.

Siregar, A. B. (2018). Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual Dan Motivasi Berprestasi Terhadap Kemandirian Santriwan-Santriwati Muhammadiyah Boarding School Prambanan Yogyakarta. *G-COUNS*, 2(2).

Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.

Sunyoto. (2011). *Metodologi Penelitian Ekonomi* (Tim Redaksi CAPS (ed.); 1st ed.).

---

▪ *How to cite this paper :*

Siska, A., Mujib, A., & Putri, D.A.P. (2022). Pengaruh Motivasi dan Kecerdasan Emosional terhadap Kemandirian Belajar Siswa Pada Pembelajaran Daring Sekolah Batam (Studi Pada SDN 005 Sekupang Batam). *Jurnal Dedikasi Pendidikan*, 6(1), 93–105.

